

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan data statistik Perbankan Syariah yang terdapat pada Otoritas Jasa Keuangan, keseluruhan total Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Desember 2018 berjumlah 14 Bank Umum Syariah. Objek pada penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan yang menyajikan Laporan Tahunan selama periode 2014-2018. Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan selama periode 2014-2018, Bank Umum Syariah yang menampilkan rasio keuangan, seperti *Corporate Governance*, *Kinerja Maqashid Syariah*, dan *Intellectual Capital* dan Laporan Keuangan Tahunan yang menghasilkan Rasio Keuangan terkait yang bernilai positif.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 8 Bank Syariah dari 14 Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2014-2018. Pemilihan Bank Umum Syariah tersebut sudah sesuai dengan berbagai kriteria tertentu dengan metode *Purposive Sampling*. Sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 data yang di peroleh dari 8 Bank Umum Syariah dengan tiap Bank Syariah memiliki 5 laporan keuangan publikasi tahunan (dengan metode pengamatan selama 5 tahun dikali dengan jumlah data keuangan tahunan dalam 1 tahun sebanyak 1 kali).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan kasualitas yaitu untuk menjelaskan pengaruh pada variabel independen *corporate governance* yang diukur melalui *self assessment* terhadap variabel dependen kinerja *maqashid syariah* dengan *intellectual capital* sebagai variabel mediasi bank syariah.

B. Hasil Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan keseluruhan total data yang digunakan dalam penelitian ini, dan untuk memperlihatkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil pengolahan data deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1.
Statistik Deskriptif Variabel GCG, MSI, dan VAIC

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
X_GCG	40	1	3	1.88	.648
Y_MSI	40	.000	1.731	.40115	.335570
Z_VAIC	40	.852	19.453	4.64688	3.095719
Valid N (<i>listwise</i>)	40				

Sumber: *output SPSS yang diolah, 2020.*

Berdasarkan tabel 4.1. diatas, menunjukkan bahwa jumlah pengamatan laporan keuangan tahunan Bank Syariah adalah sebanyak 40 data selama periode 2014-2018. Dari hasil perhitungan diatas, dapat

diketahui bahwa *Corporate Goernance* memiliki nilai *minimum* (terendah) senilai 1 dan nilai *maximum* (tertinggi) senilai 3 dengan *mean* (rata-rata) senilai 1,88, sedangkan untuk nilai *standar deviation* (standar deviasi) senilai 0,648. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah nilai *Corporate Governance*, maka mengindikasikan bahwa perbankan syariah tersebut telah efektif dalam mengelola perusahaannya. Dan nilai tertinggi pada tabel tersebut memperlihatkan bahwa semakin besar nilai *Corporate Governance* maka semakin menurun perbankan syariah tersebut dalam mengelola perusahaannya.

Maqhasid Syariah memiliki nilai *minimum* (terendah) senilai 0,000 dan nilai *maximum* (tertinggi) senilai 1,731 dengan *mean* (rata-rata) senilai 0,40115, sedangkan untuk nilai *standar deviation* (standar deviasi) senilai 0,335570. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah nilai *Maqashid* Syariah, maka semakin kurang baik perbankan syariah tersebut dalam menjalankan kinerja *maqashid* syariah. Dan nilai tertinggi pada tabel tersebut memperlihatkan bahwa semakin besar nilai *Corporate Governance* maka akan menurunkan kinerja *Maqashid* Syariah.

Intellectual Capital memiliki nilai *minimum* (terendah) senilai 0,852 dan nilai *maximum* (tertinggi) senilai 19,453 dengan *mean* (rata-rata) senilai 4,64688, sedangkan untuk nilai *standar deviation* (standar deviasi) senilai 3,095719. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah nilai *Intellectual Capital* maka semakin kurang baik perbankan syariah tersebut dalam mengelola kekayaan intelektual terhadap perusahaan. Dan nilai tertinggi

pada tabel tersebut memperlihatkan bahwa semakin besar nilai *Intellectual Capital* berarti semakin baik perbankan syariah dalam mengelola kekayaan intelektual yang dimiliki oleh bank umum syariah tersebut.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah nilai residual dalam model regresi ini terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Model regresi yang baik haruslah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, dan dapat dinyatakan normal apabila nilai *asyp. sig* $\geq 0,05$.

Tabel 4.2.
Uji Normalitas
Kolmogorov-Smirnov
Persamaan 1

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21193153
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.770
Asymp. Sig. (2-tailed)		.593
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2020.

Berdasarkan *output* pada tabel diatas, uji normalitas dengan metode Kolmogrov-Smirnov diatas dapat kita lihat bahwa dimana nilai *asyp. sig*

sebesar $0,593 \geq 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, maka pada persamaan 1 nilai residual terstandarisasi berdistribusi “ normal “.

Tabel 4.3.
Uji Normalitas
Kolmogorov-Smirnov
Persamaan 2

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20940994
Most Extreme Differences	Absolute	.204
	Positive	.204
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		1.272
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2020.

Berdasarkan *output* pada tabel diatas, uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* diatas dapat kita lihat bahwa dimana nilai *asymp. Sig* sebesar $0,079 \geq 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, maka pada persamaan 2 nilai residual terstandarisasi berdistribusi “ normal “.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah pada model regresi ini ditemukan adanya indikasi korelasi antar variabel independen (bebas). Dalam regresi berganda, suatu model regresi haruslah bebas dari gejala multikolinieritas dengan melihat jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $tolerance \geq 0,1$, maka model regresi tersebut dapat dinyatakan terbebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 4.4.
Uji Multikolinieritas
Tolerance dan VIF
Persamaan 2

<i>Coefficients^a</i>			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	<i>(Constant)</i>		
	LOG_X1	.816	1.225
	LOG_Z	.816	1.225

a. *Dependent Variable: LOG_Y*

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel diatas, dengan melihat nilai *tolerance* LOG_X1 (0,816), dan LOG_X2 (0,816) $\geq 0,1$ dan VIF LOG_X1 (1,225), dan LOG_X2 (1,225) ≤ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan 2 pada penelitian ini dapat dinyatakan “ tidak mengandung gejala multikolinieritas “.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui dan menunjukkan apakah pada model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini menggunakan metode White. Model regresi yang baik harus terbebas dari gejala heteroskedastisitas, yang berarti varians dari residual harus konstan untuk keseluruhan variabel, dengan melihat nilai *Chi Square* Hitung < *Chi Square* Tabel.

Tabel 4.5.
Uji Heteroskedastisitas
Uji White
Persamaan 1

Model Summary		ANOVA ^a	
Model	R Square	Model	Df
1	.166	1	Residual 37
a. Dependent Variable: RES1_KUADRAT			
b. Predictors: (Constant), LOG_X_KUADRAT, LOG_X1			

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2020.

$$\begin{aligned} \text{Chi Square Hitung} &= n \times R \text{ Square} \\ &= 40 \times 0,166 \\ &= 6,64. \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Chi Square Tabel} &= df= 0,05, 37 \\ &= 52,19232. \end{aligned}$$

Berdasarkan *output* diatas, dapat diketahui bahwa *Chi Square* Hitung < *Chi Square* Tabel sebesar $6,64 < 52,19232$, maka dapat dinyatakan bahwa

pada model regresi persamaan 1 ini dinyatakan “ tidak terjadi gejala heteroskedastisitas “.

Tabel 4.6.
Uji Heteroskedastisitas
Uji White
Persamaan 2

Model Summary		ANOVA ^a	
Model	R Square	Model	Df
1	.195	1	Residual 33
a. <i>Dependent Variable:</i> RES2_KUADRAT			
b. <i>Predictors:</i> (Constant), PERKALIAN_LOG_X1_Z, LOG_Z_KUADRAT, LOG_X_KUADRAT, LOG_X1, LOG_Z			

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2020.

$$\begin{aligned}
 \text{Chi Square Hitung} &= n \times R \text{ Square} \\
 &= 40 \times 0,195 \\
 &= 7,8.
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Chi Square Tabel} &= df= 0,05, 33 \\
 &= 47,39988.
 \end{aligned}$$

Berdasarkan output diatas, dapat diketahui bahwa *Chi Square* Hitung < *Chi Square* Tabel sebesar 7,8 < 47,39988, maka dapat dinyatakan bahwa pada model regresi persamaan 2 ini dinyatakan “ tidak terjadi gejala heteroskedastisitas “.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model

regresi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi yang digunakan adalah dengan metode Durbin-Watson. Model regresi yang baik haruslah memiliki nilai residual yang tidak terjadi autokorelasi dan dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai Durbin Watson berada diantara -2 sampai dengan 2.

Tabel 4.7.
Uji Autokorelasi
Durbin-Watson
Persamaan 1

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.409 ^a	.167	.145	.21470	1.869
a. Predictors: (Constant), LOG_X1					
b. Dependent Variable: LOG_Z					

Sumber : *output* SPSS data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson senilai 1,869 berada diantara -2 sampai dengan 2, ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini “ tidak terjadi autokorelasi “.

Tabel 4.8.
Uji Autokorelasi
Durbin-Watson
Persamaan 2

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.395 ^a	.156	.109	.21515	1.206
a. Predictors: (Constant), LOG_Z, LOG_X1					
b. Dependent Variable: LOG_Y					

Sumber : *output* SPSS data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson senilai 1,206 berada diantara -2 sampai dengan 2, ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini “ tidak terjadi autokorelasi “.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel data yang diteliti memiliki keterikatan atau hubungan secara linear atau tidak. Dalam penelitian ini, uji linearitas yang digunakan adalah dengan metode *Lagrange Multiplier (LM-Test)*.

Tabel 4.9.
Uji Linearitas
Lagrange Multiplier
Persamaan 1

Model Summary		ANOVA ^a		
Model	R Square	Model	Df	
1	.001	1	Residual	38
a. Dependent Variable: Unstandardized Residual				
b. Predictors: (Constant), LOG_X_KUADRAT				

Sumber : *output SPSS data diolah, 2020.*

$$\begin{aligned}
 \text{Chi Square Hitung} &= n \times R \text{ Square} \\
 &= 40 \times 0,001 \\
 &= 0,04.
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Chi Square Tabel} &= df= 0,05, 38 \\
 &= 53,38354.
 \end{aligned}$$

Berdasarkan output diatas, dapat diketahui bahwa *Chi Square* Hitung < *Chi Square* Tabel sebesar $0,04 < 53,38354$, maka dapat dinyatakan bahwa pada model regresi pada penelitian ini dinyatakan “ linear “.

Tabel 4.10.
Uji Linearitas
Lagrange Multiplier
Persamaan 2

Model Summary		ANOVA ^a		
Model	<i>R Square</i>	Model	Df	
1	.017	1	Residual	36
a. <i>Dependent Variable: Unstandardized Residual</i>				
b. <i>Predictors: (Constant), LOG_Z_KUADRAT, LOG_X_KUADRAT</i>				

Sumber : *output* SPSS data diolah, 2020.

$$\begin{aligned}
 \text{Chi Square Hitung} &= n \times R \text{ Square} \\
 &= 40 \times 0,017 \\
 &= 0,68.
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Chi Square Tabel} &= df= 0,05, 36 \\
 &= 50,99846.
 \end{aligned}$$

Berdasarkan output diatas, dapat diketahui bahwa *Chi Square* Hitung < *Chi Square* Tabel sebesar $0,68 < 50,99846$, maka dapat dinyatakan bahwa pada model regresi pada penelitian ini dinyatakan “ linear “.

3. Analisis Regresi Berganda

a. Analisis Substruktur Persamaan 1

1) Uji F

Uji F hitung pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel GCG (X1) terhadap VAIC (Z). Suatu variabel dianggap berpengaruh, apabila F hitung $>$ F tabel, dan dinyatakan signifikan apabila nilai Sig. $<$ 0,05. Untuk hasil pengujian F hitung persamaan 1 pada penelitian ini, bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11.
Uji F
Persamaan 1

ANOVA ^a				
Model		Df	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	1	7.636	.009 ^b
	<i>Residual</i>	38		
	<i>Total</i>	39		
a. <i>Dependent Variable: LOG_Z</i>				
b. <i>Predictors: (Constant), LOG_X1</i>				

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2020.

Berdasarkan hasil perhitungan uji F pada persamaan 1 diatas, diperoleh F hitung sebesar 7,636. Untuk menentukan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 5%, serta *degree of freedom* (derajat kebebasan), $df = (n-k)$ atau $(40-2)$ dan $(k-1)$ atau $(2-1)$, $df = (40-2 = 38)$ dan $(2-1= 1)$. Maka dapat diperoleh hasil untuk F tabel senilai 4,10. Maka dari itu, hasil perhitungan F hitung $>$ F tabel $(7,636 > 4,10)$ dengan diperoleh nilai sig $(0,009 < 0,05)$, maka secara simultan (bersama-sama) variabel

independen GCG dinyatakan berpengaruh secara simultan terhadap VAIC.

2) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji variabel independen (bebas) secara parsial terhadap variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel GCG terhadap VAIC. Untuk melihat hasil perhitungan uji t pada persamaan 1, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12.
Uji t
Persamaan 1

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.745	.061		12.141	.000
	LOG_X1	-.577	.209	-.409	-2.763	.009

a. *Dependent Variable: LOG_Z*

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2020.

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel diatas, diperoleh besarnya angka t tabel dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-k)$ atau $(40-2) = 38$, sehingga diperoleh nilai t tabel = 1,68595, maka dapat diketahui masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21.0 seperti pada tabel diatas, variabel GCG memiliki t hitung senilai -2,763 dengan nilai sig. 0,009. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak,

didasarkan dengan nilai t hitung $> t$ tabel, $-t$ hitung $< -t$ tabel, atau jika signifikansi $< 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel ($-2,763 < -1,68595$) dan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan hasil variabel “ GCG “ berpengaruh negatif dan signifikan terhadap VAIC.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi ($Adj R^2$) pada dasarnya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen* (terikat).

Tabel 4.13.
Koefisien Determinasi
Persamaan 1

<i>Model Summary</i>				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.409 ^a	.167	.145	.21470
a. <i>Predictors: (Constant), LOG_X1</i>				

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2020.

Berdasarkan hasil perhitungan Koefisien Determinasi pada tabel diatas, nilai Koefisien Determinasi ($Adj R^2$) sebesar 0,145, yang artinya hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas (*independent*) yaitu GCG terhadap variabel dependen yaitu VAIC sebesar 14,5%, sedangkan sisanya 85,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum diteliti atau tidak termasuk dalam regresi pada penelitian ini.

b. Analisis Substruktur Persamaan 2

1) Uji F

Uji F hitung pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel GCG dan VAIC terhadap MSI. Suatu variabel dianggap berpengaruh, apabila F hitung $>$ F tabel, dan dinyatakan signifikan apabila nilai Sig. $<$ 0,05. Untuk hasil pengujian F hitung pada penelitian ini, bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14.
Uji F
Persamaan 2

ANOVA ^a				
Model		Df	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	2	3.333	.047 ^b
	<i>Residual</i>	36		
	<i>Total</i>	38		
a. <i>Dependent Variable: LOG_Y</i>				
b. <i>Predictors: (Constant), LOG_Z, LOG_X1</i>				

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2020.

Berdasarkan hasil perhitungan uji F pada persamaan 2 diatas, diperoleh F hitung sebesar 3,333. Untuk menentukan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 5%, serta *degree of freedom* (derajat kebebasan), $df = (n-k)$ atau $(40-3)$ dan $(k-1)$ atau $(4-1)$, $df = (40-3 = 37)$ dan $(3-1= 2)$. Maka dapat diperoleh hasil untuk F tabel senilai 3,25. Maka dari itu, hasil perhitungan F hitung $>$ F tabel $(3,333 > 3,25)$ dengan diperoleh nilai sig $(0,047 < 0,05)$, maka secara simultan (bersama-sama) variabel independen GCG dan VAIC dinyatakan berpengaruh secara simultan terhadap MSI.

2) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji variabel independen (bebas) secara parsial terhadap variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel GCG dan VAIC terhadap MSI. Untuk melihat hasil perhitungan uji t pada persamaan 2, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15.
Uji t
Persamaan 2

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	-.237	.141		-1.689	.100
	LOG_X1	.016	.239	.011	.068	.946
	LOG_Z	-.378	.164	-.390	-2.303	.027

a. *Dependent Variable: LOG_Y*

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2020.

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel diatas, diperoleh besarnya angka t tabel dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-k)$ atau $(40-3) = 37$, sehingga diperoleh nilai t tabel = 1,68709, maka dapat diketahui masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21.0 seperti pada tabel diatas, variabel GCG memiliki t hitung senilai 0,068 dengan nilai sig. 0,946. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai t hitung $> t$ tabel, $-t$ hitung $< -t$ tabel, atau jika signifikansi $< 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan

bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($0,068 < 1,68709$) dan nilai signifikansi sebesar $0,946 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan hasil variabel “ GCG “ tidak berpengaruh terhadap MSI.

2. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21.0 seperti pada tabel diatas, variabel VAIC memiliki t hitung senilai $-2,303$ dengan nilai sig. $0,027$. Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak, didasarkan dengan nilai t hitung $> t$ tabel, $-t$ hitung $< -t$ tabel, atau jika signifikansi $< 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian pada penelitian ini, memperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($-2,303 < -1,68709$) dan nilai signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis menyatakan hasil variabel “ VAIC “ berpengaruh negatif dan signifikan terhadap MSI.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (Adj R^2) pada dasarnya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen* (terikat).

Tabel 4.16.
Koefisien Determinasi
Persamaan 2

<i>Model Summary</i>				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.395 ^a	.156	.109	.21515
a. <i>Predictors: (Constant), LOG_Z, LOG_X1</i>				

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2020.

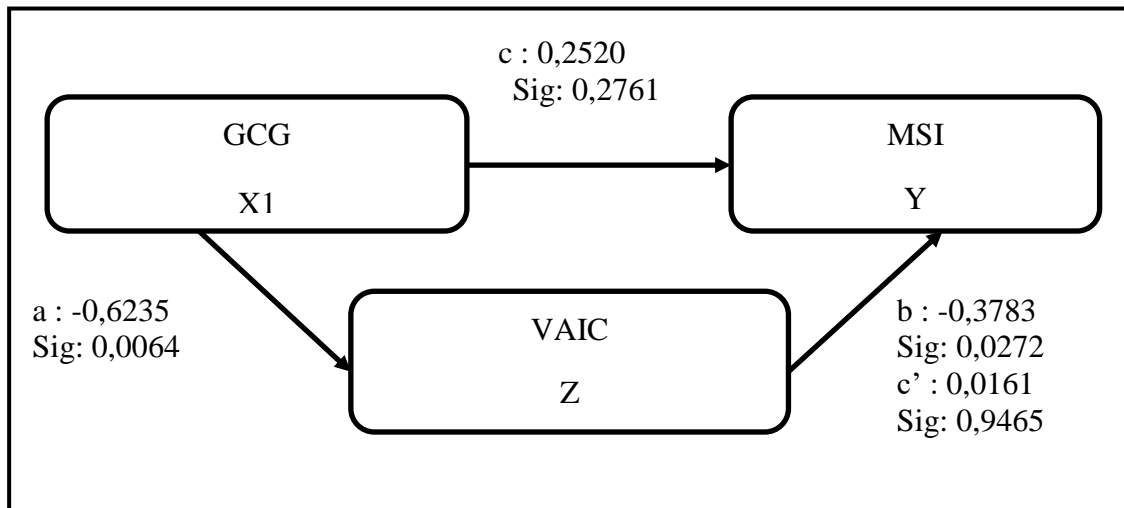
Berdasarkan hasil perhitungan Koefisien Determinasi pada tabel diatas, nilai Koefisien Determinasi (Adj R^2) sebesar 0,109, yang artinya hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas (*independent*) yaitu variabel GCG dan VAIC terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu MSI sebesar 10,9%, sedangkan sisanya 89,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum diteliti atau tidak termasuk dalam regresi pada penelitian ini.

4. Uji Mediasi

a. Causal Step

1) Pengaruh GCG terhadap MSI dengan dimediasi VAIC

Gambar 4.1



Sumber: data diolah dari lampiran, 2020.

$$Y \text{ (MSI)} = a + \beta \text{GCG} + \beta \text{VAIC}$$

Tiga persamaan regresi yang harus diestimasi dalam metode *Causal Step*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Persamaan regresi sederhana variabel intervening VAIC (Z) pada variabel independen GCG (X1). Hasil analisis ditemukan bukti bahwa GCG signifikan terhadap VAIC (Z) dengan nilai signifikansi $0,0064 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (a) = -0,6235.
- 2) Persamaan regresi sederhana variabel dependen MSI (Y) pada variabel independen GCG (X1). Hasil analisis ditemukan bukti bahwa GCG signifikan terhadap MSI dengan nilai signifikansi $0,2761 > \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi (c) = 0,2520.

3) Persamaan regresi berganda variabel dependen MSI (Y) pada variabel GCG (X1) serta variabel intervening VAIC (Z). Hasil analisis ditemukan bahwa GCG signifikan terhadap MSI, setelah mengontrol VAIC dengan nilai signifikansi $0,0272 < \alpha = 0,05$ dan koefisien regresi $(b) = -0,3783$. Selanjutnya ditemukan *dirrect effect c'* sebesar 0,0161 yang lebih kecil dari $c = 0,2520$. Pengaruh variabel independen GCG terhadap variabel dependen MSI berkurang dan signifikan $0,9465 > \alpha = 0,05$ setelah mengontrol variabel intervening VAIC. Dapat disimpulkan, bahwa model ini termasuk ke dalam “ *full mediation* “ atau terjadi mediasi, dimana variabel GCG tidak mampu mempengaruhi secara langsung variabel MSI, dan harus melibatkan variabel intervening VAIC secara tidak langsung, atau dapat dikatakan bahwa VAIC memediasi hubungan antara GCG terhadap MSI.

b. Pengujian *Sobel Test*

1) Pengaruh GCG terhadap MSI dengan VAIC Sebagai Variabel Intervening

- a) Koefisien antara variabel independen GCG dan variabel intervening VAIC (A)

Tabel 4.17.
Koefisien GCG terhadap VAIC

Model	<i>Coefficients</i>
GCG	-0,6235

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2020.

- b) Koefisien antara variabel intervening VAIC dan variabel dependen MSI (B)

Tabel 4.18.
Koefisien VAIC terhadap MSI

Model	<i>Coefficients</i>
VAIC	-0,3783

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2020.

- c) Standar eror dari A

Tabel 4.19.
Standar eror GCG terhadap VAIC

Model	<i>Coefficients</i>
GCG	0,2159

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2020.

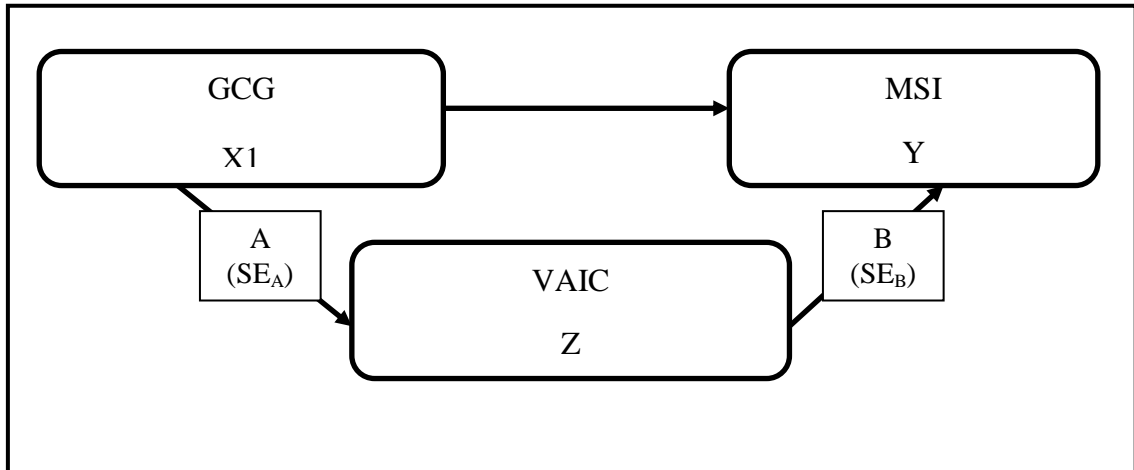
- d) Standar eror dari B

Tabel 4.20.
Standar eror VAIC terhadap MSI

Model	<i>Coefficients</i>
VAIC	0,1643

Sumber: *output* SPSS yang diolah, 2020.

Gambar 4.2.
Sobel Test



Sumber: data diolah dari lampiran, 2020.

Hasil analisis dengan *Sobel Test Calculator For The Signification of Mediation Kris Preacher*:

Hasil analisis dengan sobel tes menunjukkan nilai statistik (*z value*) untuk pengaruh variabel VAIC sebagai variabel intervening antara variabel GCG dan MSI sebesar 1,80032653 dan signifikan pada *one-tailed probability* dengan angka 0,03590455. Karena *z-value* > 1,96 atau *p-value* < $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *inderect effect* atau pengaruh tidak langsung signifikan. Sejalan dengan temuan sebelumnya menggunakan strategi *causal step*, maka hipotesis mediasi didukung.

5. Perhitungan Pengaruh

a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect* atau DE)

- 1) Pengaruh variabel GCG terhadap VAIC = $(X1 \rightarrow Z) = -2,763$.

Pengaruh langsung antara variabel GCG terhadap VAIC senilai -2,763.

- 2) Pengaruh variabel VAIC terhadap MSI = $(Z \rightarrow Y) = -2,303$.

Pengaruh langsung antara variabel VAIC terhadap MSI senilai -2,303.

- 3) Pengaruh variabel GCG terhadap MSI = $(X1 \rightarrow Y) = 0,068$.

Pengaruh langsung antara variabel GCG terhadap MSI senilai 0,068.

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect* atau IE)

- 1) Pengaruh variabel Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan melalui Kepuasan Kerja $(X1 \rightarrow Z \rightarrow Y) = (-2,763 \times -2,303) = 6,363$.

Pengaruh tidak langsung Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan dimediasi oleh Kepuasan Kerja adalah senilai 6,363.

c. Pengaruh Total (*Total Effect*)

- 1) Pengaruh variabel Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan melalui Kepuasan Kerja $(X1 \rightarrow Z \rightarrow Y) = (-2,763 + -2,303) = -5,066$.

Total pengaruh antara variabel Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan melalui Kepuasan Kerja adalah senilai -5,066.

C. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Tabel 4.21.
Rekapitulasi Hasil Penelitian

No.	Hipotesis	Hasil Penelitian
1.	H1 = GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap VAIC.	GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap VAIC. Artinya, peningkatan GCG akan diikuti dengan menurunnya VAIC secara signifikan dan sebaliknya.
2.	H2 = GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap MSI.	GCG tidak berpengaruh terhadap MSI. Artinya, peningkatan maupun penurunan GCG tidak berpengaruh terhadap MSI dan sebaliknya.
3.	H3 = VAIC berpengaruh negatif dan signifikan terhadap MSI.	VAIC berpengaruh negatif dan signifikan terhadap MSI. Artinya, peningkatan VAIC akan diikuti dengan menurunnya MSI secara signifikan dan sebaliknya.
4.	H4 = VAIC memediasi pengaruh GCG terhadap MSI.	VAIC memediasi pengaruh GCG terhadap MSI.

Sumber : Data diolah SPSS 21,2020

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Intellectual Capital* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan teori sinyal, bank syariah memberikan sinyal positif dengan cara mempublikasikan tata kelola keuangan melalui rasio *corporate governance* dapat berfungsi sebagai alat pengendalian tertinggi bagi perusahaan, dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan tujuan berdirinya perbankan syariah, melindungi *stakeholder* serta meningkatkan kepatuhan terhadap hukum agama islam dan peraturan dalam perundang-undangan yang berlaku serta etika yang patut diterapkan pada industri perbankan syariah dalam rangka mencitrakan sistem perbankan syariah yang sesuai dengan tujuan syariah, dan berdasarkan teori sinyal hal ini sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan karena jika perusahaan mampu mengoptimalkan modal intelektual maka nilai perusahaan tersebut akan bertambah.

Hasil penelitian secara parsial pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Intellectual Capital* diperoleh nilai t-hitung sebesar $-2,763 < t$ -tabel $-1,68709$ dengan signifikansi sebesar $0,009 < \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *Corporate Governance* terhadap *Intellectual Capital*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat *Corporate Governance* akan menurunkan *Intellectual Capital*.

Hal ini karena manajemen perusahaan dalam pengelolaannya demi meningkatkan dan memperoleh kinerja yang baik maka manajemen sadar adanya kinerja sumber daya juga sangat diperlukan. Karena kinerja bank yang baik tidak lepas dari adanya pengelolaan dan pemanfaatan kinerja modal intelektualnya sebagai sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya kesadaran itu maka manajemen akan senantiasa memaksimalkan kinerja sumber daya yang ada dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dista Amalia Arifah¹, Gilang Anies Sandy dan Indah Anisykurlillah² yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *Corporate Governance* terhadap *Intellectual Capital*.

2. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Maqhasid Syariah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan teori sinyal, dengan semakin rendahnya nilai pada *corporate governance* yang tercermin didalam laporan keuangan bank syariah, menunjukkan adanya sinyal yang baik terhadap bank syariah dikarenakan perusahaan akan mampu memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi dengan segala aktivitas yang dilakukan oleh bank syariah jika telah menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan baik dan sesuai dengan tujuan

¹ Dista Amalia Arifah."Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap pengungkapan *Intellectual Capital*: pada perusahaan *IC Intensive*" *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Vol.9, No. 2. 2012.

² Gilang Anies Saendy dan Indah Anisykurlillah.2015"Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan, Modal Intelektual terhadap Pengungkapan Modal Intelektual". *Accounting Analysis Journal*, ISSN 2252-6765.(Juni 2015)

syariah. Hasil penelitian secara parsial pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Maqhasid* Syariah diperoleh nilai t-hitung sebesar $0,068 < t$ -tabel $1,68709$ dengan signifikansi sebesar $0,946 > \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Corporate Governance* terhadap *Maqhasid* Syariah.

Semakin rendah nilai peringkat komposit CG menunjukkan penerapan CG yang baik dan akan menaikkan kinerja keuangan perusahaan. Penerapan CG suatu bank yang sudah melaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip ternyata belum dapat menjamin kinerja. Dalam hal menerapkan prinsip-prinsip CG, bank harus mengungkapkan secara transparan dan akurat sehingga dapat membantu *stakeholders*, investor maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam suatu perusahaan untuk mengevaluasi/mengendalikan hasil keputusan yang diambil guna meningkatkan kinerja keuangan. Pengelolaan atau manajemen perusahaan yang baik secara tidak langsung akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan CG, Bank diwajibkan secara berkala melakukan *self assessment* secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan *Corporate Governance*, sehingga apabila masih terdapat kekurangan dalam pengimplementasiannya, Bank dapat segera menetapkan rencana selanjutnya dengan tindakan korektif yang diperlukan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ulfa Maulida³, Siswanti⁴ yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Corporate Governance* terhadap *Maqhasid Syariah*.

3. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Maqhasid Syariah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan teori sinyal, dengan mempublikasikan laporan keuangan bank syariah yang menampilkan rasio *intellectual capital*, yang artinya itu menandakan bahwa penggunaan yang optimal dari material intelektual dapat membawa perusahaan memiliki kekayaan intelektual yang dapat di kelola dengan baik untuk segala kepentingan pada bank syariah, sehingga ini dapat diterapkan pada industri perbankan syariah dalam rangka mencitrakan sistem perbankan syariah yang sesuai dengan tujuan syariah.

Hasil penelitian secara parsial pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Maqhasid Syariah* diperoleh nilai t-hitung sebesar $-2,303 < t\text{-tabel } -1,68709$ dengan signifikansi sebesar $0,027 < \alpha 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *Intellectual Capital* terhadap *Maqhasid Syariah*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat *Intellectual Capital* akan menurunkan *Maqhasid Syariah*.

Hasil ini dikarenakan perbankan syariah di Indonesia belum secara maksimal mengelola dan mengembangkan kekayaan intelektualnya untuk

³ Maulida,Ulfa. “ Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Govenance* terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Laverage sebagai Variabel Moderasi Periode 2014-2018. *Skripsi*. (Institut Agama Islam Negeri Salatiga).2019

⁴ Siswanti, Indra. “Implementasi *Good Corporate Governance* pada Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol.07, No. 2. 2016

memenangkan kompetisi atau meningkatkan kinerja Maqashid Syariah. Perbankan lebih banyak terfokus pada kepentingan jangka pendek, yaitu meningkatkan *Return* keuangan. *Intellectual Capital* yang dikelola kurang baik oleh perbankan tidak akan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri, sehingga belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hanif⁵, yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *Corporate Governance* terhadap *Intellectual Capital*.

4. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Maqhasid* Syariah *Intellectual Capital* sebagai Variabel Mediasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Bedasarkan teori sinyal, dengan mempublikasikan tata kelola keuangan melalui *corporate goverance* dapat berfungsi sebagai alat pengendalian tertinggi bagi perusahaan. Karena semakin rendah nilai *corporate goverance* mampu meningkatkan *intellectual capital*. Hal ini karena manajemen perusahaan dalam pengelolaannya demi meningkatkan dan memperoleh kinerja yang baik maka manajemen sadar adanya kinerja sumber daya juga sangat diperlukan. Karena kinerja bank yang baik tidak lepas dari adanya pengelolaan dan pemanfaatan kinerja modal intelektualnya sebagai sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dengan

⁵ Hanif, Hernawan. “ Pengaruh *Islamic Intellectual Capital* terhadap Kinerja Maqashid Syariah dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi”. *Tesis*. (Universitas Islam Indonesia : Bogor). 2018

adanya kesadaran itu maka manajemen akan senantiasa memaksimalkan kinerja sumber daya yang ada dalam perusahaan.

Namun perbankan syariah di Indonesia belum secara maksimal mengelola dan mengembangkan kekayaan intelektualnya untuk memenangkan kompetisi atau meningkatkan kinerja Maqashid Syariah. Perbankan lebih banyak terfokus pada kepentingan jangka pendek, yaitu meningkatkan *Return* keuangan. *Intellectual Capital* yang dikelola kurang baik oleh perbankan tidak akan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri, sehingga belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, diketahui bahwa *Intellectual Capital* signifikan sebagai variabel mediasi antara pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja *Maqashid* Syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gilang Anies Saendy dan Indah Anisykurlillah⁶, yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *Corporate Governance* terhadap *Intellectual Capital*. dan penelitian Ulfa Maulida⁷, Siswanti⁸ yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Corporate Governance* terhadap *Maqhasid* Syariah.

⁶ Gilang Anies Saendy dan Indah Anisykurlillah.2015”Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan, Modal Intelektual terhadap Pengungkapan Modal Intelektual”. *Accounting Analysis Journal*, ISSN 2252-6765.(Juni 2015)

⁷ Maulida,Ulfa. “ Analisis Pengaruh *Intelektual Capital* dan *Good Corporate Govenance* terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Laverage sebagai Variabel Moderasi Periode 2014-2018. *Skripsi*. (Institut Agama Islam Negeri Salatiga).2019

⁸ Siswanti, Indra. “Implementasi *Good Corporate Governance* pada Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol.07, No. 2. 2016